

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perkembangan perusahaan semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan atau pun cabang-cabang baru diberbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu perusahaan, maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Pasar modal pada kenyataannya tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada penjual dan pembeli, dan juga terjadi transaksi tawar menawar harga.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pihak yang menyediakan dana (investor) dengan pihak yang menerima dana sesuai peraturan yang berlaku di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2010: 26). Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor.

Perusahaan yang ingin mendapat bantuan dana di pasar modal harus terlebih dahulu mendaftarkan perusahaannya di pasar modal dan harus mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah segala informasi perusahaan yang terkait dengan keuangan yang disajikan perusahaan

terutama manajer kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan dengan berbagai cara misalnya laporan arus kas (dana), catatan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul berupa informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan industri dan geografis serta pengungkapan dan perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyampaikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan disampaikan perusahaan kepada BAPEPAM dapat berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan yang diterbitkan setahun sekali yang berisi data keuangan perusahaan dan informasi non-keuangan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Jadi laporan keuangan menyangkut semua informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan terutama informasi tentang struktur modalnya.

Struktur modal adalah adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008: 296). Sedangkan menurut (Horne dan Wachowicz, 2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh

hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Jadi struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas, yang dimana hutang jangka panjang itu ditunjukkan dengan hutang, saham preferen dan saham biasa.

Tingginya struktur modal pada suatu perusahaan tergantung dari sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang berupa modal sendiri dan hutang. Keputusan dalam pendanaan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan resiko yang akan dihadapi perusahaan itu sendiri. Pendanaan suatu perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yaitu dana yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri dan eksternal perusahaan yaitu dana yang diperoleh dari investor ataupun dari para kreditor. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio perbandingan total utang dan modal sendiri dengan analisis *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemimjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. (Kasmir, 2010).

Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran struktur modal karna struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena

pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu fleksibel, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan (Prayogo, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain struktur aktiva dan *Return On Equity (ROE)*.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing- masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva juga dapat diartikan susunan aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman (Syamsudin, 2007: 9). Semakin tinggi struktur aktiva suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjam. Dimana seperti yang dijelaskan diatas hutang jangka panjang merupakan bagian dari struktur modal yang terdapat dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Widianingrum (2015), menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Wijaya (2014) menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Baiknya struktur modal juga dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dimana profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dalam suatu priode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Hardjito dan Martono (2014), mengatakan *Return On Equity (ROE)* merupakan

rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal bersihnya. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah. Dengan demikian maka perusahaan akan mendapatkan laba di tahan yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang.

Penelitian yang dilakukan Haryoputra (2012), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Infantri (2015), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi ROE merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi struktur modal di dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut Sartono (2008: 43), mengemukakan bahwa perusahaan yang sudah berkedudukan kuat memiliki tingkat kemudahan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan nilai penjualan bersih perusahaan selama satu tahun tertentu karena nilai penjualan bersih perusahaan cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam *logaritma natural*.

Menurut Ferry dan Jones *dalam* Sujianto (2001), ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari penjelasan oleh para ahli ukuran

perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap struktur modal, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh kenaikan struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Hadiah (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Meisya (2017), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian yang dilakukan Widyaningrum (2015), dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu memiliki kesamaan variabel yang digunakan dan adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu belum menggunakan variabel moderating sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderating.

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor terpenting bagi perkembangan perekonomian di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya saat ini para investor lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan properti dan *real estate*, karena berinvestasi di bidang properti dan *real estate* bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Banyaknya investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan properti dan *real estate* maka akan membuat perusahaan tersebut makin berkembang dan akan lebih maksimal dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk diuji lebih lanjut karna masih adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
2. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?
4. Apakah ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif ROE terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif ROE terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI 2012-2016 .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman tentang struktur aktiva, *Return On Equity (ROE)*, struktur modal dan ukuran perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai bahan penunjang penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan

b. Investor dan Kreditor

Diharapkan investor dan kreditor dapat berinvestasi dan meminjamkan dana pada perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik dan perusahaan yang memiliki struktur modal yang aman. Dengan begitu investor dan kreditor akan mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk ditanami modal dan mampu memenuhi kewajibanya.

c. Akademis

Dapat menambah wawasan pembaca dan menjadi tambahan referensi dibidang struktur modal bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.